

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA TERHADAP PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA PEKANBARU

Sri Agnes Lexi

STIKes Pekanbaru Medical Center, Program Studi S1 Kebidanan

*Corresponding Author : agnes.lexi2016@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah ketika seseorang mencapai kematangan seksual, terjadi perubahan fungsi tubuh serta organ reproduksi serta peningkatan minat remaja pada seks. Akan tetapi karena kurangnya informasi yang didapatkan remaja mengenai perubahan selama masa reproduksi ini menyebabkan terjadinya peningkatan masalah yang berhubungan dengan perilaku seksual seperti hamil diluar nikah, aborsi, hingga terkenanya penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku seksual remaja dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS di SMA se Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dimulai pada bulan januari sampai dengan september tahun 2015. Desain penelitian adalah *Cross Sectional*. Populasi sebanyak 1235 orang, besar sampel sebanyak 474 orang dengan teknik pengambilan *Simple Random Sampling*. alat ukur yang digunakan angket dan data diolah dengan menggunakan komputer. Analisa data secara univariat dan bivariat dengan uji *chi Square* Hasil penelitian didapatkan 52,5 % responden beresiko terhadap perilaku seksual. Uji statistik memperlihatkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja dimana nilai $p < 0,05$. Sementara itu tidak terdapat hubungan yang bermakna antara karakteristik (umur dan jenis kelamin) dengan perilaku seksual remaja dimana nilai $p > 0,05$. Diharapkan kepada dinas pendidikan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membuat suatu kebijakan dalam langkah pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada remaja khususnya pada pelajar SMA Kota Pekanbaru, kepala sekolah dan guru dapat memberikan pendidikan seksual sebagai langkah dini untuk pencegahan dan penularan tindakan HIV/AIDS dan bagi peneliti selanjutnya agar lebih mendalami tentang HIV/AIDS menggunakan variabel yang berbeda.

Kata Kunci : HIV/AIDS, Karakteristik, Pengetahuan, Perilaku

ABSTRACT

Adolescence is when a person reaches sexual maturity, changes in body function and organ reproduction and an increase in adolescent interest in sex. However, due to the lack of information obtained by adolescents regarding changes during the reproductive period, this has an increase in problems related to sexual behavior, abortion, and sexually transmitted diseases such as HIV/AIDS. This study determine the sexual behavior of adolescents in the prevention and transmission of HIV/AIDS in senior high schools in Senapelan District, Pekanbaru City. This research started from January to September 2015. The research design was cross sectional. The population is 1235 people, the sample size is 474 people with the Simple Random Sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire and the data is processed using a computer. Univariate and bivariate data analysis using the chi square test. The results showed that 52.5% of respondents suffered from sexual behavior. The statistical test showed a significant relationship between knowledge and adolescent sexual behavior where the value of $p < 0.05$. Meanwhile, there is no significant relationship between age and gender and adolescent sexual behavior where the pvalue is > 0.05 . It is hoped that the education office can be taken into consideration in making a policy for preventing and transmitting HIV/AIDS to adolescents, especially high school students in Pekanbaru City, principals and teachers can provide sexual education as an early step for the prevention and transmission of HIV/AIDS and for the researchers continued to explore more about HIV/AIDS using different variables.

Keywords: Attitudes , Characteristics, HIV/AIDS, Knowledge

PENDAHULUAN

Acquired Immune Deficiency Syndrom (AIDS) adalah sekumpulan gejala dan infeksi atau sindrom yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia akibat infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Virus ini adalah virus yang secara progresif merusak sel-sel darah putih yang disebut limfosit (sel T CD4+) yang tugasnya menjaga sistem kekebalan tubuh. Karena sistem kekebalan tubuhnya rusak, orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi. Rata-rata lamanya perkembangan infeksi HIV menjadi menjadi AIDS adalah 9-10 tahun, dan rata-rata waktu hidup setelah mengalami AIDS adalah sekitar 9 bulan. (Russel, 2011). Masa remaja terdiri dari masa remaja awal (12-16 tahun) dan masa remaja akhir (17-25 tahun). Remaja merupakan sasaran dampak dan merupakan kelompok yang potensial, untuk perubahan sikap dan perilaku yang berhubungan dengan penularan HIV/AIDS. Menurut United Nations on HIV/AIDS penelitian di 113 negara menunjukkan orang muda lebih memilih untuk menunda aktivitas seksnya bila mereka memperoleh pengetahuan yang cukup. Pengetahuan remaja mengenai pencegahan penyakit menular seksual dan HIV/AIDS masih bercampur antara pengetahuan yang benar dan mitos yang keliru. Sekolah merupakan tempat hubungan antara guru dan siswa, sarana pertemuan tersebut menyebabkan sekolah merupakan tempat yang potensial untuk menjadi tumpuan masyarakat dalam merespon dan memonitor epidemi HIV/AIDS, karena sekolah dapat menjangkau sasaran dalam jumlah besar dengan pengetahuan yang dapat menyelamatkan hidup remaja, maka peranannya dalam pencegahan HIV menjadi sangat penting (Suryana, 2012). Perilaku seksual menurut Sarwono adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2012).

Data menyebutkan bahwa dari sekitar 40 juta penduduk dunia yang telah terinfeksi HIV, lebih dari 95%-nya berada di negara berkembang, dan anak-anak muda saat ini telah menjadi bagian dari pandemik AIDS dengan adanya data yang menyebutkan bahwa lebih dari setengah kasus baru yang terinfeksi HIV adalah remaja dengan usia antara 15-24. Hal ini diperkuat oleh perkiraan WHO, 50% dari seluruh kasus terinfeksi adalah anak muda, atau dengan kata lain 7000 anak muda (umur 15-24 tahun) terinfeksi setiap harinya, dan 30% dari 40 juta orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang terinfeksi seluruh dunia berada dalam kelompok usia 15-24 tahun. Mayoritas anak muda yang terinfeksi tidak tahu bahwa dia sebenarnya telah terinfeksi, dan anak muda yang terlibat hubungan seks, hanya sedikit yang tahu apakah pasangannya telah terinfeksi HIV atau tidak (Sosodoro, 2009). Data dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan atau Ditjen PP & PL kasus HIV-AIDS di Indonesia sampai dengan September 2014, kasus penyakit 1 Januari 1987 s.d. 30 September 2014, terdiri dari HIV: 150.296 kasus dan AIDS: 55.799 kasus. Jumlah Kumulatif Kasus penyakit tersebut Menurut Provinsi disebutkan bahwa provinsi Riau terletak pada nomor 11 dari 33 provinsi yaitu sebanyak HIV 2050 kasus dan AIDS 1.104 kasus. Untuk Jumlah Kumulatif Kasus AIDS Menurut Golongan Umur 15 – 19 tahun adalah 1.717 kasus (Kemenkes, 2014). Dari hasil penelitian yang dilakukan peranan guru dalam pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA di Kota Pontianak berada pada kategori tinggi dengan persentase 50,5%. Berdasarkan jawaban responden, peranan guru dalam pencegahan penyakit mematikan ini pada siswa SMA, menyatakan 124 orang (62%) siswa setuju dan sangat setuju 37 orang (18,5%) mendapatkan informasi tentang pencegahan penyakit tersebut dari guru di sekolah. Sebanyak 111 orang (55%) setuju dan 25 orang (12,5%) sangat setuju bahwa siswa mendapatkan pencegahan penyakit tersebut dari materi pelajaran dan 105 orang (52,5%) siswa menyatakan guru menjelaskan kerentanan remaja dalam penularan penyakit

tersebut. 90 orang (45%) setuju dan 41 orang (20%) sangat setuju guru telah memberikan contoh bersikap pada ODHA (Suryana, 2012).

Kota Pekanbaru merupakan kasus HIV/AIDS yang tertinggi di Provinsi Riau karena jumlah penyakit yang meningkat setiap tahunnya pada tahun 2011 terdapat 124 kasus HIV dan 63 kasus AIDS, pada tahun 2012 terdapat 77 kasus HIV dan 48 kasus AIDS, pada tahun 2013 terdapat 133 kasus HIV dan 69 kasus AIDS, dan pada tahun 2014 terdapat 129 kasus HIV dan 110 kasus AIDS. Kasus HIV/AIDS berdasarkan kumulatif golongan umur di kota Pekanbaru Desember 2014 terdapat data paling banyak kasus tersebut terjadi pada usia reproduktif yaitu pada usia 20-24 tahun terdapat 98 kasus HIV dan 50 kasus AIDS, dan pada usia 25-49 tahun terdapat 499 kasus HIV dan 540 kasus AIDS (KPAK Pekanbaru, 2014) Di kota Pekanbaru sudah terdapat 5 klinik LKB (Layanan Komprehensif Berkesinambungan) dan 1 rumah sakit, diantaranya adalah puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga, Puskesmas Tenayan Raya, Puskesmas Senapelan, Puskesmas Payung Sekaki, Puskesmas Lima Puluh, dan RSUD Arifin Ahmad. Klinik PMTCT /PPIA (Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Anak) terdapat di RSUD Arifin Ahmad (KPAK, 2014).

Sumber fasilitas pelayanan kesehatan terdapat penemuan kasus baru HIV/AIDS di Kota Pekanbaru periode Januari – Desember 2014, yaitu VCT RSUD Arifin Ahmad terdapat 45 kasus dan 88 kasus AIDS, VST RSUD Tampan terdapat 4 kasus HIV dan tidak ada kasus AIDS, VCT RS Bhayangkara terdapat 7 kasus HIV dan tidak ada kasus AIDS, VCT DKAP PMI Riau terdapat 24 kasus HIV dan 14 kasus AIDS, LKB PKM Senapelan terdapat 25 kasus HIV dan 7 kasus AIDS, LKB PKM RI Simpang Tiga terdapat 10 kasus HIV dan tidak ada kasus AIDS, LKB PKM RI Tenayan Raya terdapat 6 kasus HIV, LKB PKM Payung Sekaki terdapat 5 kasus HIV dan 1 kasus AIDS, LKB PKM Lima Puluh terdapat 2 kasus HIV). Berdasarkan observasi letak geografis yang dilakukan, Kecamatan Senapelan terletak dekat dengan pusat kota, fasilitas umum (pasar), pelabuhan, penginapan, pusat perbelanjaan, tempat hiburan dan diskotik. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang siswa diketahui bahwa mereka ada yang bolos sekolah dengan pergi ke pusat perbelanjaan dan tempat-tempat karaoke. Ada siswi yang dikeluarkan dari sekolah dikarenakan sering mengunjungi diskotik, dan ada yang kedatangan membawa VCD porno diruangan kelas. Berdasarkan data-data dan pengamatan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui hubungann Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Di Sma Pekanbaru (KPAK, 2014)

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analitik korelasi yaitu untuk mengetahui perilaku seksual remaja di SMA Sekecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu melakukan pengukuran penelitian atau pengamatan pada saat bersamaan atau satu waktu. . Penelitian ini dilakukan di SMA Sekecamatan Senapelan Kota pekanbaru. Penelitian di mulai pada bulan januari sampai dengan September tahun 2015. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Riyanto, 2013). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas X dan XI di SMA Sekecamatan Senapelan Kota Pekanbaru, yaitu berjumlah 1235 orang. Sampel penelitian merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili populas (Amirullah, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah remaja (siswa-siswi SMA) yang berada dikelas X dan XI, yaitu berjumlah 474 orang. Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Saryono, 2010). Masing-masing sampel diambil dari kelas X dan kelas XI sehingga dari 4 SMA swasta dan

negeri yang ada di Kecamatan Senapelan Kota pekanbaru didapat responden sebanyak 474 orang. Variabel bebas (*Independent Variable*) penelitian ini yang akan diteliti diantaranya umur, jenis kelamin dan pengetahuan. Variabel terikat (*Dependent Variable*) penelitian ini yaitu perilaku remaja terhadap pencegahan dan penularan HIV AIDS. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS dan dilakukan uji *Chi-square* dan *Bivariat analysis*. (Notoatmodjo, 2010)

HASIL

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa hubungan variabel karakteristik (umur dan jenis kelamin), pengetahuan, terhadap perilaku seksual remaja dalam pencegahan dan penularan HIV/AIDS pada remaja.

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur, jenis kelamin, pengetahuan dan perilaku di SMA se Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru

Kategori / Responden	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur			
	Remaja awal (12-16 tahun)	292	61,6
	Remaja akhir (17-25 tahun)	182	38,4
	Total	474	100
Jenis Kelamin			
	Laki-laki	186	39,2
	Perempuan	288	60,8
	Total	474	100
Pengetahuan			
	Kurang	61	12,9
	Baik	413	87,1
	Total	474	100
Perilaku			
	Beresiko	249	52,5
	Tidak Beresiko	225	47,5
	Total	474	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 474 responden mayoritas umur responden yaitu remaja awal (12-16 tahun) yaitu sebanyak 292 orang (61,6%), mayoritas jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 288 orang (60,8 %), mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 413 orang (87,1%), dan mayoritas berperilaku beresiko sebanyak 249 orang (52,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden pada kategori remaja awal umur 12-16 tahun dengan perilaku seksual remaja yang beresiko yaitu 50,7% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak beresiko sebanyak 49,3 %, kemudian umur responden pada kategori remaja akhir umur 17-25 tahun dengan perilaku seksual remaja yang beresiko yaitu 55,5 % lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak beresiko yaitu 44,5 %. Hasil uji statistik dengan *Chi square*, didapatkan nilai *Pvalue* 0,308 > *Alpha* 0,05, sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan perilaku seksual remaja. Selanjutnya tabel menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan perilaku seksual

remaja beresiko yaitu 51,6% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak beresiko yaitu 48,4% kemudian responden yang berjenis kelamin perempuan dengan perilaku seksual remaja beresiko yaitu 53,1 % lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak beresiko yaitu 46,9 %. Hasil uji statistik dengan *Chi square* didapatkan nilai *Pvalue* 0,748 > *Alpha* 0,05 sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja terhadap pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Pada variabel pengetahuan didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku seksual beresiko yaitu 37,7 % lebih sedikit dibandingkan dengan perilaku seksual yang tidak beresiko yaitu 62,3 % kemudian responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku seksual beresiko 54,7 % lebih banyak dibandingkan dengan perilaku seksual tidak beresiko yaitu 47,5 %.

Tabel 2 Hubungan Umur, jenis kelamin, pengetahuan dengan perilaku Seksual remaja terhadap Pencegahan dan Penularan HIV/AIDS di SMA Sekecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Umur	Perilaku seksual remaja				Total		P value	OR (95 % CI)
	Beresiko		Tidak beresiko		n	%		
	n	%	n	%				
Remaja awal (12-16 th)	148	50,7	144	49,3	292	100	0,308	0,824 (0,568-
Remaja akhir (17-25 th)	101	55,5	81	44,5	182	100		
Total	249	52,5	225	47,5	474	100		
Jenis Kelamin								
Laki-laki	96	51,6	90	48,4	186	100	0,748	0,941 (0,651-
Perempuan	153	53,1	135	46,9	288	100		
Total	249	52,5	225	47,5	474	100		
pengetahuan								
Kurang	23	37,7	38	62,3	61	100	0,013	0,501 (0,288-
Baik	226	54,7	187	45,3	413	100		
Total	249	52,5	225	47,5	474	100		

Perhitungan *Chi square* dengan *Alpha* = 0,05 diperoleh besar nilai *Pvalue* sebesar (0,013) sehingga dapat diartikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMA se Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru memiliki hubungan yang bermakna. Nilai OR = 0,501 artinya responden dengan pengetahuan “kurang” lebih beresiko 0,501 kali untuk terjadinya perilaku seksual beresiko dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan “baik”.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jarot Hermawan (2014) tentang Hubungan tingkat pengetahuan remaja SMA mengenai Infeksi menular seksual (IMS) dengan perilaku seksual remaja menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur diketahui mayoritas responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 24 orang (80%). Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat berfikirnya akan semakin matang. Semakin matang seseorang maka semakin banyak pula pengalaman dalam hidup, sehingga

semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan responden yang berada pada tahap remaja madya mengalami masa formal-operasional, sehingga pada tahap ini remaja telah mampu mengambil sikap sesuai norma dan standar masyarakat dilingkungannya jika dihadapkan pada suatu hal, misalnya perilaku seksual yang terjadi dikalungannya. (Mubarak, 2011)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto tentang gambaran sikap siswa SMPN 159 Jakarta terhadap perilaku seksual pranikah responden yang berjenis kelamin laki-laki cenderung bersikap menerima dan sebaliknya responden yang berjenis kelamin perempuan cenderung bersikap menolak. Perhitungan *Chi square* dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh besar nilai *Pvalue* sebesar (0,013) sehingga dapat diartikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja di SMA Sekecamatan Senapelan Kota Pekanbaru memiliki hubungan yang bermakna (Giarsawan, Asmara, & Yulianto, 2014)

Hasil analisis 12 pertanyaan 54 % responden mengetahui bahwa AIDS adalah sekumpulan gejala yang timbul karena rusaknya sistem kekebalan tubuh, 76 % responden mengetahui HIV dapat ditularkan melalui cairan dari vagina atau sperma dan cairan darah (transfusi dan jarum suntik), 97 % mengetahui bahwa orang yang melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan dapat menularkan penyakit HIV/AIDS, 80 % dari responden mengetahui bahwa salah satu cara penularan HIV dari ibu ke bayi yaitu pada saat ibu hamil, 94 % responden mengetahui bahwa bergantian dengan satu jarum suntik dapat menularkan HIV dari pengguna jarum suntik. (Pawestri, 2013)

Hasil analisis pertanyaan variable pengetahuan didapatkan 74 % responden mengetahui bahwa bersenggama (berhubungan badan) dapat menularkan HIV/AIDS, 94 % resp dengan ngetahui cara pencegahan HIV/AIDS adalah dengan tidak melakukan hubungan seksual beresiko, 88% mengetahui cara pencegahan dan penulran HIV/AIDS bagi pasangan yang sudah menikah yaitu dengan saling setia, 80 % responden mengetahui bahwa menggunakan kondom adalah cara menghindari penularan penyakit HIV/AIDS bagi remaja yang belum menikah dan telah melakukan seks bebas, 89 % mengetahui bahwa tidak menggunakan jarum suntik secara bergantian adalah cara menghindari penularan penyakit HIV bagi pengguna narkoba, dan 75 % responden mengetahui bahwa penjepit kuku, tato, dan pisau cukur adalah alat yang dapat menularkan HIV melalui darah. (Darmasih, 2009)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Putri Juliani terhadap 68 orang responden di SMA Negeri 1 Manado, diperoleh hasil dari 56 responden yang berpengetahuan baik terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 54 orang (96,4%) dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 2 orang (3,6%). (Juliani, 2014)

Hasil dari 12 responden yang berpengetahuan kurang terdapat responden yang bersikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah) berjumlah 3 orang (25,0%) dan responden yang bersikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah) berjumlah 9 orang (75,0%). Hasil penelitian ini menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka $p < 0,05$. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perilaku seksual pranikah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristiya Heralita, dkk tahun 2011 menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai AIDS oleh seluruh responden termasuk dalam kategori sedang ($M = 8,44$). Perbandingan pengetahuan antar jenis kelamin diperoleh bahwa pengetahuan tentang AIDS pada responden pria lebih tinggi ($M = 6,40$) dan responden wanita memiliki pengetahuan tentang AIDS lebih rendah ($M = 5,13$). (Juliani, 2014)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA se Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dapat diambil kesimpulan yaitu dari hasil penelitian diketahui pelajar SMA se Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru banyak yang termasuk kategori remaja awal (12-16 tahun) 61,6%, umumnya berjenis kelamin perempuan 60,8% dengan pengetahuan baik 87,1% dan remaja beresiko terhadap perilaku seksual sebanyak 52,5%. Hasil analisis *chi-square* dengan *p value* < 0,05 yang artinya ada hubungan dengan perilaku seksual remaja yaitu pada variabel pengetahuan (0,013), dan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku seksual remaja yaitu pada variabel umur (0,308), dan jenis kelamin (0,748) .

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2014). *Populasi dan Sampel dalam buku Metode Penelitian Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Darmasih, R. (2009). Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah di SMA Surakarta. *Institusional Repository*.
- Giarsawan, N., Asmara, I. W. S., & Yulianto, A. E. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian campak di wilayah Puskesmas Tejakula I Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 4(2), 140–145.
- Juliani, K. P. (2014). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah pada Siswi Kelas X di SMA Negeri 1 Manado*.
- Kemkes. (2014). *Data HIV/AIDS 2014/2015*.
- KPAK. (2014). *Data Remaja dengan HIV/AIDS*. Pekanbaru.
- Mubarak. (2011). *Remaja dan Kesehatan: Permasalahan dan Solusi Praktisnya*. Jakarta: PT. Perca.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pawestri, D. (2013). Pengetahuan Sikap dan Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah. *Jurnal Keperawatan Maternitas, Volume 1*(1), 46–54.
- Riyanto, A. (2013). *Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salmeba Medika.
- Russel. (2011). *Bebas dari 6 Penyakit Mematikan*. Yogyakarta: MedPress.
- Sarwono. (2012). *ilmu kebidanan*. jakarta: yayasan bina pustaka.
- Saryono, S. A. dan. (2010). *Metodelogi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2*. Jogjakarta.
- Sosodoro, O. (2009). Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Stigma Orang dengan HIV/AIDS di Kalangan Pelajar SMA. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(4).
- Suryana, B. dan A. (2012). Teacher's Perception and The Role in HIV/AIDS Prevention in The Students of Senior High School in Pontianak Municipality. *Polnep E- Journals*, 8(3), 172–183.